

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dan kondisi keuangan bagi perusahaan. Laporan keuangan yang baik menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan tergolong sehat sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang (Sihombing, 2004). Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Manajemen dan pihak lainnya berusaha menyajikan laporan keuangan dengan baik. Menurut Tessa dan Harto (2016) laporan keuangan yang baik dapat digunakan untuk mempertahankan investor dan kreditor agar dapat tetap menginvestasikan dan meminjamkan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan. Keinginan untuk menyajikan laporan yang baik ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan (Yesiariani dan Rahayu, 2016). Penyajian laporan keuangan yang tidak tepat ini dapat membuat pihak internal dan eksternal perusahaan mendapatkan informasi yang salah dan mengalami kerugian.

Perekayasa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk *fraud* yang biasa dilakukan oleh perusahaan. Menurut *the*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) fraud merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. *Fraud* bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, khususnya di dalam perusahaan. Dalam Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perception Index*) yang di rilis Transparansi Internasional pada 3 Desember 2014 yang di beritakan Kompas.com, Indonesia menempati peringkat 107 dari 175 negara.

Kasus *fraud* yang pernah terjadi yaitu kasus PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan produsen obat-obatan, diduga manajemen Kimia Farma melakukan penggelembungan dan merekayasa laporan keuangan tahun buku 2001 milik Kimia Farma. Manajemen Kimia Farma terbukti melakukan penggelembungan dana bersih di laporan keuangan sebesar Rp 32 milyar (Hidayat, 2015). Tidak hanya di Indonesia, kasus yang cukup besar juga pernah terjadi pada Enron dimana perusahaan yang bergerak dibidang energi ini telah memanipulasi laba perusahaan hingga USD 600.000.000 pada saat kondisi perusahaan mengalami kerugian.

Kasus *fraud* tidak hanya terjadi di perusahaan, banyak perbankan juga terbukti mengalami kasus *fraud*. *ACFE* pada tahun 2014 melakukan survei dan menunjukkan bahwa perbankan merupakan sektor terbanyak yang mengalami kasus *fraud* dibanding

dengan sektor lain. Tabel 1.1 menyajikan data presentase kasus *fraud* di beberapa industri, sebesar 244 kasus dengan presentase sebesar 17.8% merupakan kasus pada perbankan. Kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia juga semakin meningkat tiap tahunnya secara signifikan khususnya di industri perbankan.

Tabel 1.1

Number of Cases Industry of Victim Organization

No	Industry	Number of Cases	Percent of Cases
1	Banking and financial services	244	17.8%
2	Government and Public administration	141	10.3%
3	Manufacturing	116	8.5%
4	Health care	100	7.3%
5	Education	80	5.9%

Sumber: ACFE Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. 2014.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kasus tindak pidana yang terjadi di perbankan meningkat hingga 55%. Perencanaan laporan keuangan terjadi sebesar 21% dari total peningkatan *fraud*, penggelapan dana 15%, transfer uang 15% dan pengadaan aset sebesar 4% (BPR Dominasi Tindak Pidana Perbankan, 2016). Karena tingkat *fraud* di sektor perbankan sangat tinggi, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan perbankan sebagai sampel penelitian.

Kasus *fraud* di perbankan yang pernah menjadi perhatian masyarakat di Indonesia adalah kasus yang dilakukan oleh *Relations Manager Citibank*, Malinda Dee. Malinda Dee terbukti melakukan tindak pidana penggelapan dana nasabah mencapai Rp 40 miliar. Malinda juga diduga telah mengalirkan miliaran dana nasabahnya ke beberapa rekening yang kemudian diketahui ditransfer kembali ke rekening milik Malinda. Transaksi ini terdiri dari 64 transaksi uang rupiah senilai Rp 27,36 miliar dan 53 transaksi uang dollar senilai US\$ 2,08 juta (Arkian, 2011).

Menurut ACFE penyalahgunaan aset merupakan merupakan salah satu tindakan *fraud* yang memiliki frekuensi yang tinggi dibandingkan dengan *financial statement fraud*. Tetapi *financial statement fraud* merupakan jenis *fraud* yang memiliki dampak yang paling merugikan bagi banyak pihak dan diantara jenis *fraud* yang lain. Karena peningkatan *fraud* yang semakin tinggi ini, maka penelitian ini termotivasi untuk menganalisis dan mengetahui perilaku *fraud* dalam kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menerapkan teori *fraud diamond*, teori kepatuhan dan teori keagenan. Untuk mendeteksi adanya salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan Pardosi (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan *fraud score model* atau sering disebut *F-Score* dan hasilnya model *F-Score* tersebut dinilai cukup efektif digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *F-Score* adalah suatu ukuran komposit yang dibuat berdasarkan dua hal yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yakni kualitas akrual

yang diproksikan dengan RSST dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai dan perubahan pada EBIT.

Penggunaan *fraud score model* dapat menentukan rata-rata *F-Score* dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama (Rini dan Yustitia, 2012). Apabila rata-rata *F-Score* nya lebih rendah dari satu maka risiko kecurangan laporan keuangan adalah rendah atau normal. Apabila lebih dari satu maka risiko kecurangan laporan keuangan adalah tinggi (Pardosi, 2015).

Teori *fraud diamond* menjelaskan bahwa selain rasionalisasi, peluang dan tekanan terdapat kondisi lain yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* yaitu *capability*. Teori kepatuhan menjelaskan bahwa adanya dorongan dari diri seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Saputri, 2012). Tyler (1990) menyatakan bahwa teori kepatuhan menggambarkan orang akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang ada.

Dalam teori keagenan, prinsipal selalu menginginkan *return* yang tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kinerjanya (Tessa dan Harto, 2016). Hal ini yang menunjukkan adanya perbedaan kepentingan

antara prinsipal sebagai pemilik modal dengan agen sebagai manajemen yang akhirnya menimbulkan terjadinya *fraud*, karena agen yang tidak puas dengan kompensasi yang ia terima dan mendapatkannya dengan cara yang tidak benar (Indriani, Suroso dan Maghfiroh 2014).

Yesiariani dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa posisi seseorang dalam sebuah organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *fraud*. Menurut Tessa dan Harto (2016) timbulnya tekanan atas pencapaian target finansial untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja perusahaan dapat memunculkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Jefry dan Mediaty (2014) menyatakan agen atau manajemen termotivasi untuk melakukan kegiatan yang lebih menguntungkan bagi kepentingan pribadi mereka yang kemudian cenderung mengarah pada *fraud*.

Penelitian ini juga untuk membuktikan bahwa variabel *financial target*, variabel *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sesuai dengan hasil penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016), karena penelitian Sihombing (2014) menyatakan bahwa variabel *financial target*, variabel *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan adanya persoalan dalam praktik yang belum dapat diselesaikan dengan baik dan hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan dalam mendukung teori *fraud* serta masih terbatasnya

penelitian yang menggunakan elemen *fraud diamond theory* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan di perusahaan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan elemen-elemen dalam konsep *fraud diamond theory*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Manfaat akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menerapkan teori *fraud* dalam menganalisis *financial statement fraud*.
- b. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi kepada pembaca dalam mendeteksi *fraud* dan memberi wawasan kepada manajemen ataupun pengguna laporan keuangan untuk mencegah *fraud*.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini gambaran inti mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara singkat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini berisi penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan tugas akhir skripsi, beserta dasar-dasar teoritis yang digunakan dalam penelitian dan kerangka berpikir yang menjelaskan singkat permasalahan yang ada.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penulisan tugas akhir yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diusulkan oleh peneliti terhadap objek penelitian.